

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut bahasa kata Al-Qur'an memiliki makna beragam, diantaranya yaitu bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari.<sup>1</sup> Ulama memiliki perbedaan pemikiran dalam memberi pengertian pada Al-Qur'an. Salah satu pendapat menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang memiliki sifat mukjizat Nabi Muhammad SAW lewat Malaikat Jibril, membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, isinya diawali surat al-Fatihah dan diakhiri oleh surat an-Nas.<sup>2</sup> Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah SWT berfirman tentang berbagai definisi Al-Qur'an, serta menegaskan bahwa termasuk golongan makhluk yang celaka apabila mengingkari Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Kandungan ayat-ayat dalam Al-qur'an berisi hal pokok atau hal utama diantaranya aqidah, ibadah, akhlak, hukum, sejarah & dorongan untuk berfikir garis besar / inti sari al-Quran.<sup>4</sup>

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan pikiran dan bercerita kemudian membangun kehidupannya dari cerita yang dipercaya.

---

<sup>1</sup> Aminudin, et. all., Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, et. all., Sejarah dan Ulum Al-Qur'an, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13

<sup>3</sup> Al-Qaththan 2002, hlm. 16.

<sup>4</sup> Ibid. (n.d.). Isi Kandungan Alquran | Islam Adalah Agama Yang sempurna. Retrieved August 23, 2020, from <https://roelwie.wordpress.com/isi-kandungan-alquran/>

Mengambil pembelajaran dari kisah-kisah atau peristiwa terdahulu. Allah SWT berfirman dalam QS Yusuf/12 ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*<sup>5</sup>

Negeri Saba' merupakan satu dari sekian banyak kisah atau cerita yang diabadikan di dalam Al-Qur'an berupa kisah negeri yang baik dan makmur. Qatadah dan Abdurrahman bin zaid dalam tafsir Ath thobari 20:37-377 salah seorang ahli tafsir menggambarkan betapa subur dan makmurnya Negeri Saba' dalam tafsirnya;

Apabila seorang wanita berjalan di bawah pepohonan dengan memanggul keranjang di atas kepalanya untuk mewartahi buah-buahan yang berjatuhan, maka keranjang itu penuh tanpa harus susah payah memanjat atau memetikinya.<sup>6</sup>

Kisah Negeri Saba' di kenal dengan sebuah negeri yang baik dan penuh ampunan dari Allah Swt, yang mana merupakan arti dari kalimat *Baldatun Toyibatun Wa Rabbun Gafur* sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam Qs. Saba' ayat 15.

<sup>5</sup> Al Amzar. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2018), Hlm. 430

<sup>6</sup> Abi al-Hasan 'Ali bin Abi Karam Muhammad bin Muh}ammad bin 'Abdu al-Karim bin 'Abdu al-Wahid al-Syaibani, Ibn Asir. (1987). *Al-Kamil fi al-Tarikh, Jilid I* (1st ed.). Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyah.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ  
وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Sungguh bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan), "Makanlah oleh kalian dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhan kalian dan bersyukurlah kalian kepada-Nya. (Negeri kalian) adalah negeri yang baik dan (Tuhan kalian) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."<sup>7</sup>

Imam ath Thabari menyatakan bahwa, kata "rabbun Gafūr" berarti, "Rabb kalian adalah Rabb Yang Maha Pengampun jika kalian mentaatinya".<sup>8</sup> Namun, kejayaan dan kemakmuran Negeri Saba' dilenyapkan oleh Allah SWT karena mereka meninggalkan ketaatan kepada Allah SWT. Kemudian Allah SWT mengirimkan bencana banjir sehingga memporakporandakan kondisi yang mulanya baik menjadi buruk.

Imam Al-Syaukani menjelaskan pendapat Imam Abdurrahman bin Zaid terkait Negeri Saba', bahwa:

Sungguh terdapat tanda kekuasaan Allah SWT untuk Negeri Saba' yaitu berupa anugerah pada tempat kediaman mereka. Mereka tidak pernah melihat ada hewan-hewan liar dan bahaya. Dan jika ada rombongan musafir yang akan melintas di wilayah mereka dan terdapat hewan seperti lalat dan kutu maka akan mati ketika mereka melihat rumah-rumah penduduk Saba'.<sup>9</sup>

Asy-Syaukani rahimahullah menjelaskan dalam kitab tafsirnya, bahwa: "Maknanya (baldatun Ṭayyibatun) ialah ini negeri yang baik, karena banyaknya pohon-pohon, dan bagus buah-buahannya".

<sup>7</sup> Al Amzar. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2018), Hlm. 430.

<sup>8</sup> Tafsir ath-Thabari, 6/215

<sup>9</sup> Abi al-Hasan 'Ali bin Abi Karam Muhammad bin Muhammad bin 'Abdu al-Karim bin 'Abdu al-Wahid al-Syaibani, Ibn Asir. (1987). *Al-Kamil fi al-Tarikh, Jilid I* (1st ed.). Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyah.

Kemakmuran Negeri Saba' didukung dengan SDM dan SDM yang memadai. Mereka memanfaatkan yang ada di negerinya dengan baik, dimulai dengan membuat sebuah waduk dan diberi nama Ma'rib yang terletak di kota Yaman.<sup>10</sup>

Ibnu Zaid mengungkapkan kebaikan Negeri Saba' bahwa, "Di daerah mereka, sama sekali tidak pernah terlihat ada nyamuk, lalat, kutu, kalajengking, dan ular. Apabila seseorang masuk ke dalam dua tamannya, dan meletakkan keranjang di atas kepalanya, maka pada saat keluar, keranjang itu akan penuh dengan beraneka buah-buahan, padahal ia tidak memetikinya dengan tangannya".<sup>11</sup>

Menurut Ibnu Katsîr, "Para ahli tafsir yang lain mengatakan, dahulu di negeri mereka sama sekali tidak ada lalat, nyamuk, kutu, dan hewan-hewan yang berbisa. Hal itu karena cuaca yang baik, alam yang sehat, dan penjagaan dari Allâh, agar mereka mentauhidkan-Nya dan beribadah kepada-Nya".<sup>12</sup>

Penafsiran firman Allah SWT "wa rabbun Ghafûr ", Muqâtil mengatakan: "Maknanya, Rabb kalian adalah Rabb yang Maha Mengampuni dosa-dosa, jika kalian mensyukuri rizki pemberian-Nya".<sup>13</sup> Begitu juga dengan At-Thabari yang menjelaskan, "Rabb kalian adalah Rabb Yang Maha Pengampun, jika kalian mentaati-Nya".<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Yahya, H. (2016). jejak bangsa-bangsa terdahulu.

<sup>11</sup> Ahmad Muhammad al-Hufi, al-Tabari, (Kairo, Muhammad Taufiq Uwaidah, 1970). Ahsan Askan (terj), Tafsir Ath-Thabari /Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-.Thabari Jilid 19. Hlm 247

<sup>12</sup> Tafsir Ibnu Katsîr, 6/507

<sup>13</sup> Tafsir Muqâtil, 3/529

<sup>14</sup> Tafsir Thabari, 19/248

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Negeri Saba' adalah sebuah negeri yang memiliki alam yang baik dengan penduduk yang sholih, kemudian mereka mendapat kenikmatan yang luar biasa. Akan tetapi mereka menjadi kufur terhadap nikmat yang menyebabkan Allah SWT menurunkan azab berupa banjir dan menghancurkan kenikmatan yang diterima dari Allah SWT. Hal ini yang menjadi pembelajaran bagi umat manusia sesudahnya, dan petunjuk yang pasti dari firman Allah SWT:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Sesungguhnya jika kalian bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat-Ku) untuk kalian. Namun bila kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sungguh azabku sangat berat.*<sup>15</sup>

Allah mengabadikan kisah kaum Saba' ini di dalam Alquran dan memberi nama surat yang memuat kisah mereka dengan surat Saba'. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar manusia senantiasa mengingat-ingat apa yang terjadi kepada kaum ini. Dengan demikian, Allah tidak akan murka sehingga menurunkan badai bencana yang merusak negeri.

Demikian pula di negeri kita, Indonesia, yang disebut sebagai jamrud katulistiwa, tongkat yang dibuang ke tanah akan menjadi pohon, sebagai gambaran kesuburannya. Jika kita merenung yang kini sedang banyak terjadi di negara kita, banyak bencana alam yang terjadi baru-baru ini seperti tsunami, banjir yang melanda di beberapa provinsi di Tanah Air, pesawat jatuh dan masih banyak lagi apakah mungkin ini sama seperti yang terjadi pada Negeri Saba', bahwa Allah SWT tengah memberikan peringatan bahkan

---

<sup>15</sup> Ibrâhîm/14:7

azab karena kita telah banyak melalaikan Allah SWT dalam kehidupan di Tanah Air ini. Hendaknya kita merenungi apa yang terjadi pada kaum Saba' agar kita tidak mengulang kisah perjalanan mereka.

Untuk memahami *Baldatun Toyyibatun Wa Rabbun Gafūr* membutuhkan penafsiran dari para mufassir. Maka penelitian ini akan mengkaji penafsiran salah satu mufassir kontemporer, Buya Hamka, Seorang ulama dari Indonesia yang lahir pada tahun 1908 di provinsi Sumatra Barat, seorang yang tercatat sebagai seorang filsuf dan ulama besar di Indonesia. Beliau banyak memiliki karya dalam bidang sastra dan karya yang sangat terkenal adalah kitab tafsir Al-Azhar sebuah kitab penafsiran yang diselesaikan oleh Hamka walaupun beliau berada dalam jeruji besi.<sup>16</sup> Adapun penelitian tentang *Baldatun thoyyibatun wa rabbun Ghafūr* ini akan terfokus pada penafsiran Hamka dalam kitab Tafsir Al-Azhar Qs Saba ayat 15.

Kitab tafsir Al-Azhar dirancang berdasarkan pandangan dan kerangka manhaj dengan merujuk kepada kaedah Bahasa Arab, tafsiran salaf, asba al-nuzul, nansikh-mansukh, ilmu hadist, dan ilmu fikih.<sup>17</sup> Menjadi sebuah pencapaian dan sumbangan terbesar Hamka dalam membangun pemikiran dan membangun kebiasaan baru terhadap ilmu yang membahas kisah sejarah dalam penulisan tafsir di Nusantara. Penulisan Tafsir al-Azhar bertujuan untuk memperkuat dan memperkokoh gerakan hujjah dan gerakan dakwah.<sup>18</sup> Pendekatan dari tafsir *Al-Azhar* tersebut adalah social kemasyarakatan (*al-Adabi al-Ijtima'y*), hal ini dipertegas dalam bahasa

---

<sup>16</sup> <https://sites.google.com/site/sastrawanindonesia/home/hamka-ulama-dan-sastrawan>

<sup>17</sup> HAMKA, Tafsir al-Azhar, 3.

<sup>18</sup> HAMKA, Tafsir al-Azhar, 58.

muqaddimah agar tafsir tersebut mudah dipahami sehingga bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi dan mendalam.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Penafsiran *Baldatun Ṭoyyibatun Wa Rabbun Gafūr* Surat Saba Ayat 15 Menurut Hamka Pada Tafsir *Al-Azhar* dengan demikian akan mendapatkan informasi bagaimanakah pemikiran Hamka mengenai *Baldatun Ṭoyyibatun Wa Rabbun Gafūr* dalam al-Qur'an surat Saba ayat 15 yang ada pada kitab tafsir *Al-Azhar*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Bagaimana penafsiran *Baldatun Ṭoyyibatun Wa Rabbun Gafūr* pada surat Saba' ayat 15 menurut Hamka dalam tafsir *Al Azhar*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran *Baldatun Ṭoyyibatun Wa Rabbun Gafūr* pada surat Saba' ayat 15 menurut Hamka dalam tafsir *Al-Azhar*.

---

<sup>19</sup> Fatkhur Rochman, *Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur (Study Komparatif)* (Semarang, Skripsi, 2010), hlm. 35.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritik
  - a. Penelitian ini semoga dapat memperluas wawasan keilmuan bagi khalayak umum, terkhusus untuk kalangan mahasiswa IQT.
  - b. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya .
2. Manfaat Praktik
  - a. Dapat menambah arsip penelitian yang bertema al-Qur'an dalam tafsir tematik
  - b. Dapat menjadi rujukan keilmuan terhadap penelitian yang sejenis